



PEMBUATAN KERAJINAN DARI AKAR POHON KOPI DI KABUPATEN BANTAENG

Rizal Trimawan¹, Andi Baetal Mukaddas², Muh. Faisal³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : rizaltrimawan28@gmail.com, andi.baetal@unm.ac.id, fysal@unismuh.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the process of producing coffee root handicrafts in Bontotappalang Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency, as an effort to preserve local culture as well as a national asset. This research employed a descriptive qualitative approach involving 13 artisans in 2013 as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative techniques. The findings indicate that the production process includes the selection and processing of raw materials, the use of production tools, and the identification of supporting and inhibiting factors. The handicraft demonstrates considerable market potential, including international markets; however, challenges remain in terms of capital, marketing management, and artisan professionalism. The existence of this industry contributes to increasing community income and creating employment opportunities in Bontotappalang Village.*

Keywords: *Coffee root handicraft, Creative economy, Cultural preservation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan kerajinan akar pohon kopi di Desa Bontotappalang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, sebagai upaya pelestarian budaya daerah sekaligus aset nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 13 pengrajin pada tahun 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi meliputi pemilihan dan pengolahan bahan, penggunaan sarana produksi, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat. Kerajinan ini memiliki potensi pemasaran yang cukup baik hingga ke luar negeri, namun masih menghadapi kendala dalam aspek permodalan, pemasaran, dan profesionalisme pengrajin. Keberadaan industri ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja di Desa Bontotappalang.

Kata kunci: Ekonomi kreatif, Kerajinan akar kopi, Pelestarian budaya.

PENDAHULUAN

Perkembangan seni rupa di Indonesia, khususnya pada bidang seni kerajinan, menunjukkan dinamika yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Peningkatan kreativitas masyarakat tercermin dari kemampuan mengolah berbagai sumber daya alam maupun limbah menjadi produk kerajinan bernilai estetis dan ekonomis. Fenomena ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menempatkan kreativitas, keterampilan, dan warisan budaya sebagai sumber utama penciptaan nilai tambah dan daya saing ekonomi.

Dalam perspektif ekonomi kreatif, kerajinan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas produksi barang, tetapi sebagai proses transformasi ide dan identitas budaya menjadi komoditas yang memiliki nilai pasar. Pemanfaatan bahan baku lokal seperti kayu, batu, rotan, dedaunan, dan limbah organik mencerminkan praktik ekonomi berbasis sumber daya lokal (*local resource-based economy*). Model ini memperkuat struktur ekonomi masyarakat pedesaan sekaligus mendorong keberlanjutan lingkungan melalui optimalisasi material alami yang tersedia.

Salah satu bentuk praktik ekonomi kreatif berbasis tradisi tersebut adalah kerajinan akar pohon kopi yang berkembang di Desa Bontotappalang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Pemanfaatan akar pohon kopi sebagai bahan baku menunjukkan adanya inovasi dalam mengolah sumber daya alam yang sebelumnya kurang bernilai menjadi produk seni kerajinan kayu dengan fungsi dekoratif dan komersial. Produk yang dihasilkan umumnya digunakan sebagai hiasan interior rumah, perkantoran, maupun hotel, sehingga memiliki nilai guna sekaligus nilai estetika. Dari perspektif teori kerajinan tradisional, kerajinan akar pohon kopi termasuk dalam kategori *handcrafted art*, yaitu karya yang diproduksi secara manual dengan keterampilan individual sebagai faktor utama kualitas produk. Produksi yang masih bersifat tradisional memperlihatkan kuatnya transfer pengetahuan lokal (*local knowledge transmission*) serta keberlanjutan teknik yang diwariskan secara turun-temurun. Keunikan bentuk alami akar pohon kopi juga menjadi unsur diferensiasi artistik yang memperkuat identitas lokal Desa Bontotappalang sebagai sentra kerajinan. Secara ekonomi, keberadaan industri kerajinan ini berkontribusi terhadap peningkatan

pendapatan masyarakat serta membuka peluang kerja alternatif di luar sektor pertanian. Hal ini memperlihatkan bahwa kerajinan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi budaya, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Meskipun demikian, pengelolaan industri kerajinan akar pohon kopi masih menghadapi tantangan dalam aspek profesionalisme, permodalan, dan pengembangan pasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses pembuatan kerajinan akar pohon kopi di Desa Bontotappalang, sekaligus menganalisisnya dalam kerangka ekonomi kreatif dan teori kerajinan tradisional. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan industri kreatif berbasis kearifan lokal serta menjadi dasar rekomendasi penguatan sektor kerajinan daerah secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma postpositivistik untuk mengkaji secara mendalam proses pembuatan kerajinan akar pohon kopi sebagai praktik ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Penelitian dilaksanakan di Desa Bontotappalang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, dengan subjek penelitian seluruh pengrajin yang berjumlah 13 orang (total sampling). Fokus penelitian mencakup identifikasi alat dan bahan yang digunakan, tahapan proses produksi, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi usaha terhadap perekonomian masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi visual maupun administratif untuk memperoleh gambaran empiris yang komprehensif mengenai aktivitas produksi kerajinan akar kopi.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tematik, penyajian naratif, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi sumber dan member *checking* guna menjamin kredibilitas temuan. Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada konsep ekonomi kreatif yang menempatkan kreativitas, keterampilan, dan inovasi sebagai sumber nilai tambah ekonomi, serta teori kerajinan tradisional yang menekankan aspek pewarisan budaya, identitas lokal, dan produksi berbasis komunitas. Dengan kerangka tersebut, penelitian ini tidak hanya

memotret proses teknis pembuatan kerajinan, tetapi juga menganalisis keterkaitannya dengan keberlanjutan budaya dan penguatan ekonomi lokal masyarakat setempat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejarah Desa Bontotappalang

Menurut sejarah yang dikemukakan oleh Daeng Cukka mengatakan bahwa Desa Bonto Tappalang dahulunya memiliki sejarah yang sangat panjang sebelum terbentuk menjadi desa sekarang ini. Beberapa ratus tahun lalu sistem pemerintahan kota Bantaeng belum terbentuk baik, baikpun itu di Desa Bontotappalang. Menurut Daeng Cukka konon katanya Karaeng Katimorang memiliki kekuatan magis, karena pada saat itu terjadi krisis air di daerah Bantaeng sehingga Karaeng Katimorang bersikeras meminta air di daerah tetangga namun ditolak. Dengan kemarahan Karaeng Katimorang bersikeras meminta air di daerah tetangga namun ditolaknya permintaan itu dan berkata lebih baik saya memberikan makanan saya dari pada air saya. Dengan kemarahannya karaeng Katimorang pun pulang dengan tangan hampa hingga di tengah perjalanan karena kelelahan karaeng Katimorang pun beristirahat dan menyandarkan badannya pada sebuah batu besar yang hingga sampai saat ini tempat tersebut dinamakan pammanjengan yang artinya tempat sandar. Ditempat itulah karaeng Katimorang memukulkan tongkatnya untuk membendung air yang mengalir kedaerah tetangganya tersebut hingga sampai saat ini tempat tersebut tidak ada sungai sama sekali. Singkat cerita setelah selang beberapa waktu karna tidak adanya sungai lagi yang mengalir kedaerah tetangganya akhirnya pemimpin di daerah tetangganya berani menemui Karaeng Katimorang dan meminta maaf kepada Karaeng katimorang agar daerahnya kembali dialiri air. Pada saat itu pun Karaeng Katimorang menancapkan tongkatnya dan seketika pun keluarlah air dengan derasnya yang sampai saat ini digunakan oleh masyarakat Bonto tappalang dan tempat keluarnya air tersebut di namakan Benteng Bola salah satu Dusun yang ada di Desa Bontotappalang. Namun sampai sekarang jasad Karaeng Katimorang tidak di ketahui keberadaannya atau menghilang dibatu, sebagai wujud terima kasih kepada Karaeng Katimorang masyarakat masih sering datang ketempat tersebut membawa sesajian. Gelar Karaeng Katimorang

adalah Karaeng lamaguliling karena menghilang dibatu dengan kepercayaan orang dahulu setiap akan panen orang di desa membuat api besar biasa di sebut acara “*makkawaru*”.

Terbentuknya sistem pemerintahan desa Bontotappalang terjadi dari pecahan kelurahan campaga yang pada saat itu di pimpin oleh H. Nurdin pada tahun 1995 hingga pada saat Desa Bontotappalang terbentuk akibat pecahan tersebut. Awal terbentuknya desa ini langsung di pimpin oleh H. Muh. Haris C pada tahun 1999 dengan hasil musyawarah masyarakat. Dan kepemimpinan di Desa Bontotappalang silih berganti hingga pada tahun 2007 desa ini di pimpin oleh Bapak A. Abdul. Malik sampai sekarang.

Pembuatan Kerajinan Dari Akar Pohon Kopi di Desa Bontotappalang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan pengamatan langsung dan penjelasan para pengrajin pembuatan kerajinan di Desa Bontotappalang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, menghasilkan beberapa karya diantaranya kursi, meja, patung-patung yang terbuat dari bahan akar, berbagai bentuk hiasan rumah tangga berupa bunga yang terbuat dari bahan akar kopi, dan berbagai macam bentuk karya kerajinan lainnya, pembuatan kerajinan di Desa Bontotappalang, Kecamatan Tompobulu, di mulai dari penggalian akar pohon kopi, membersihkan (memisahkan) akar pohon kopi dari tanah, memisahkan atau mengupas kulit akar pohon kopi, penjemuran, pengamplasan, pengaturan entuk tangkai, pengecetan atau pernis, pemasangan daun, pembuatan pot, dan pemasangan akar pohon kopi ke pot yang telah dibuat. Perbedaan yang ada disebabkan oleh besar kecilnya bentuk akar pohon kopi yang telah jadi.

Dalam proses pengolahan bahan, pengrajin membagi tugas yang berbeda-beda ada yang khusus untuk pemisahan akar pohon kopi dari tanah, pengelupasan kulit akar pohon kopi, pengamplasan, dan penjemuran, ada pula yang mengerjakan pengecetan, dan membuat pot untuk landasan akar pohon kopi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak terganggu dalam penggunaan peralatan, dan juga untuk mengefesienka waktu dalam proses pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi. Almarhum Abdul Halim merupakan perintis pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi sekitar tahun 2004

dengan pertimbangan bisa memberikan pengetahuan dan kreativitas untuk pemuda-pemudi di Desa Bontotappalang. Setelah beliau meninggal pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi ini dirintis oleh anak beliau. Dalam usaha ini Abdul Halim, mendirikan sebuah komunitas yang dinamakan KPK (Komunitas Pemuda Kreatif) yang mempunyai 10 anggota pekerja. Jika mendapatkan pesanan dengan jumlah yang banyak para pengrajin bekerja sama, di samping untuk memenuhi target sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, sekaligus untuk menghidupkan usaha pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi.

Usaha pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi ini hanya usaha sampingan saja karena pembeli lokal masih kurang, sehingga pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi tergantung dari pesanan yang datang dari luar daerah, kerajinan akar pohon kopi ini biasanya juga dipasarkan lewat toko-toko di Desa Bontotappalang, dan juga diikuti dalam pameran-pameran di kota Bantaeng. Pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi ini membutuhkan waktu selama 3 hari perbuah, ini tergantung dari besar kecilnya ukuran kerajinan yang akan dibuat. Adapun harga dari kerajinan akar pohon kopi berkisar antara Rp. 250.000.00 sampai Rp. 500.000.00 perbuah sesuai dengan ukuran yang di pesan. Dalam pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Penyediaan alat

Alat erat hubungannya dengan pembuatan suatu barang, karena alat berfungsi mempermudah dan memperlancar pekerjaan. Alat yang diperlukan dalam proses pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi dari pengolahan bahan sampai pada tahap penyelesaian adalah:

1. Cangkul, berfungsi untuk menggali akar pohon kopi dari dalam tanah.
2. Linggis, digunakan untuk mempermudah proses penggalian akar pohon kopi dari dalam tanah.
3. Parang, digunakan untuk memotong bagian-bagian akar yang di inginkan.
4. Pisau kecil, digunakan untuk memisahkan antara kulit dan akar pohon kopi.

Kompresor dan kuas, berfungsi untuk proses pewarnaan akar pohon kopi.

5. Pecahan beling, berfungsi untuk mempermudah pemisahan antara kulit dengan akar pohon kopi di antara lekukan-lekukan.
6. Amplas/ kertas gosok, digunakan untuk mengfhaluskan permukaan akar pohon kopi sebelum dicat atau dipernis.
7. Bor, berfungsi untuk melubangi bagian-bagian akar pohon kopi.
8. Penembak lem lilin, digunakan untuk mempermudah pengeleman daun-daunan di akar pohon kopi.



Gambar 1 : *Peralatan dalam pembuatan kerajinan akar pohon kopi.*

Foto: Rizal Trimawan. Tanggal 29 Agustus 2013

10. Geregaji, digunakan untuk memotong bagian batang dengan akar pohon kopi.
- b. Penyediaan bahan baku

Akar pohon kopi yang baik sebagai bahan untuk dibuat kerajinan adalah jenis akar pohon kopi yang memiliki banyak akarnya, tidak retak-retak, dan tahan lama. Jenis akar pohon kopi yang baik untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan kerajinan adalah akar pohon kopi yang cukup tua. Dalam pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi diperlukan berbagai macam bahan lain yang harus disediakan yaitu:

1. Akar pohon kopi, merupakan bahan utama dalam pembuatan kerajinan.



Gambar 2: *Bahan pembuatan kerajinan (akar pohon kopi)*

Foto: Rizal Trimawan. Tanggal 29 Agustus 2013

2. Daun, bahan daun-daunan yang terbuat dari bahan plastik digunakan untuk sebagai hiasan daun.
3. Papan, papan kayu dibuat menjadi sebuah pot yang berfungsi untuk landasan berdirinya kerajinan akar pohon kopi
4. Lem lilin, digunakan untuk merekatkan daun-daunan di akar pohon kopi.
5. Cat atau pernis digunakan untuk sebagai pewarnaan pada seluruh permukaan akar pohon kopi yang berfungsi untuk menambah keindahan, juga agar tahan lama.
6. Pasir dan semen berfungsi untuk memperkokoh berdirinya akar pohon kopi di pot.

Pengolahan bahan

Apabila bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi telah tersedia, maka langkah berikutnya adalah mengolah bahan tersebut sampai siap dipasang menjadi sebuah kerajinan dari akar pohon kopi. Adapun tahap-tahap pengolahan bahan adalah:

- a. Dalam pengolahan pembuatan kerajinaan dari akar pohon kopi yaitu pertama-tama pengrajin mencari beberapa akar pohon kopi yang dianggap baik dan digali lalu di ambil untuk dijadikan suatu kerajinan.
- b. Setelah pencabutan akar pohon kopi dari tanah, kemudian akar pohon kopi tersebut dibersihkan hingga tanah yang melekat di akar pohon kopi tersebut hilang.
- c. Tahap berikutnya yaitu akar pohon kopi yang telah dibersihkan kemudian dikelupas atau memisahkan antara kulit dengan akar pohon kopi.
- d. Setelah pengelupasan kulit akar pohon kopi, tahap selanjutnya yaitu penjemuran akar pohon kopi sampai kering.
- e. Selanjutnya permukaan akar pohon kopi di amplas sampai halus.



Gambar 3: *Menghaluskan akar setelah proses penjemuran*
Foto: Rizal Trimawan. Tanggal 29 Agustus 2013

1. Proses pembuatan

Dalam proses pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi ada dua jenis ukuran, yaitu kerajinan akar pohon kopi yang berukuran kecil dan berukuran besar. Kerajinan dari akar pohon kopi yang berukuran kecil sekitar ± 50 cm sedangkan yang berukuran besar sekitar ± 2 meter. Kedua jenis kerajinan tersebut proses pekerjaannya sama, hanya saja berbeda pada ukuran dan jenis daun yang akan digunakan.

Setelah tahap pengamplasan/menghaluskan akar pohon kopi, maka proses pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Proses pembentukan dan pengaturan

Pengaturan bentuk tangkai, pengaturan bentuk tangkai dari akar pohon kopi dilakukan dengan cara menyambungkan beberapa akar kopi dengan cara menempel atau memaku bagian akar yang akan di sambung lalu didempul agar sambungannya tak terlihat.



Gambar 4: *Proses pembentukan tangkai pada akar pohon kopi*
Foto: Rizal Trimawan. Tanggal 29 Agustus 2013

b. Proses Pewarnaan

Mengadakan pengecatan, pengecatan dilakukan pada semua bagian akar pohon kopi yang telah dibentuk dengan rapi dengan cat berwarna coklat atau cat berwarna hitam. Pewarnaan dapat dilakukan dengan bahan pernis atau menggunakan campuran thinner, Caranya menyemprotkan campuran tersebut

pada seluruh permukaan akar pohon kopi dengan menggunakan kompresor atau dengan menggunakan kuas. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik pewarnaan dapat diulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang baik.



Gambar 5: *Proses pewarnaan pada akar pohon kopi*
Foto: Rizal Trimawan. Tanggal 29 Agustus 2013



Gambar 6: *Akar pohon kopi setelah pewarnaan*
Foto: Rizal Trimawan. Tanggal 29 Agustus 2013

c. Proses Pemasangan

Proses selanjutnya adalah pemasangan daun-daunan dari bahan pelastik dengan cara melubangi akar pohon kopi yang telah diwarnai dengan menggunakan bor, lalu menempelkan daun-daun tersebut dengan lem lilin.

d. Proses Pembuatan Pot

Selanjutnya adalah pembuatan pot, pembuatan pot dilakukan dengan menggunakan papan. Pot tersebut berguna untuk landasan atau tempat berdirinya kerajinan akar pohon kopi yang telah jadi.

e. Proses Akhir

Setelah pembuatan pot dilakukan, selanjutnya pemasangan akar pohon kopi di pot dengan cara memasukan bagian bawah akar pohon kopi yang telah jadi kedalam pot kemudian diberikan campuran semen dan pasir agar akar pohon kopi tersebut dapat berdiri tegak dan kuat lalu pot dapat diwarnai. BPemasangan akar pohon kopi di pot dan proses pewarnaan pot merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi, maka hasil produksi siap untuk dipasarkan.



Gambar 7: Jenis kerajinan akar pohon kopi yang berukuran $\pm 50\text{cm}$

Foto: Rizal Trimawan. Tanggal 30 Agustus 2013

Pembahasan.

Pembuatan Kerajinan Dari Akar Pohon Kopi di Kabupaten Bantaeng .

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan mengaitkan teori yang telah dikemukakan terdahulu dengan kenyataan yang didapatkan penulis. Pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai pembuatan

kerajinan dari akar pohon kopi di Kabupaten Bantaeng, terutama ditinjau dari segi peralatan yang digunakan, alat dan bahan yang digunakan, serta faktor penunjang dan penghambat. Bahan baku yang digunakan adalah akar pohon kopi dan bahan lain sebagai bahan penunjang adalah daun-daunan dari bahan plastik, lem lilin sebagai bahan perekat, papan dibuat menjadi sebuah pot, pasir dan semen, cat atau pernis dan lain-lain. Bahan tersebut di atas sebagian besar dapat dibeli di pertokoan di Kabupaten Bantaeng.

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi di Kabupaten Bantaeng pada umumnya berupa linggis, cangkul, parang, palu, pisau kecil, pecahan kaca beling, amplas, kompresor, kuas, bor, dan penembak lem lilin, dan lain-lain. Dari hasil penelitian dapat membuktikan bahwa teknik pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi dilakukan dengan cara manual dari proses pengolahan bahan sampai tahap akhir pembuatan dengan menggunakan alat yang telah disediakan. Pemasaran kerajinan dari akar pohon kopi dirasakan masih kurang, sehingga pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi bersifat musiman atau banyak tergantung dari pesanan yang berasal dari luar daerah. Pada saat tak ada pesanan banyak pengrajin yang mengerjakan usaha lain. Telah banyak yang dilakukan pengrajin dalam usaha memasarkan kerajinan dari akar pohon kopi, diantaranya pernah mengikuti pameran di Kota Makassar, dan beberapa Kabupaten lainnya di Sulawesi Selatan, sehingga banyak pesanan datang dari luar Kabupaten Bantaeng.

Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Pembuatan Kerajinan Dari Akar Pohon Kopi.

Faktor penunjang dan penghambat pada setiap usaha selalu ada namun itu sifatnya relative. Hal ini tergantung pada produsen bagaimana mengatasi sebuah kesulitan yang menjadi penghambat.

a. Faktor Penunjang

1. Ketersediaannya bahan baku yaitu akar pohon kopi di karenakan banyaknya petani kopi di Desa Bontotappalang. Karena di Desa Bontotappalang pohon kopi cocok dengan cuaca yang ada. Tersedianya tenaga kerja di karenakan

adanya kelompok Desa yang menghimpun pemuda di Desa Bontotappalang untuk mengerjakan pekerjaan kreatif, agar tidak ada pemuda pengangguran.

2. Adanya pembinaan terhadap pemuda dan pemudi di Desa Bontotappalang, karena pemerintah kota Bantaeng peduli terhadap kelompok-kelompok kerja seperti kelompok kerja pembuatan akar kopi di Desa Bontotappalang.

b. Faktor Penghambat

1. Kurangnya permodalan di karenakan sedikitnya penyedia jasa untuk peminjaman modal usaha. Serta tingginya suku bunga yang ditanggung oleh pengusaha dalam pengembalian modal usaha.
2. Faktor cuaca seperti musim hujan akan menghambat pasokan bahan karena sangat susah mengambil akar pohon kopi yang berada di lereng gunung dengan tanah yang becek yang diakibatkan oleh hujan,
3. Pengeringan akar pohon kopi yang bergantung pada matahari, sehingga dikala hujan pengeringan akan terhambat dan membutuhkan waktu yang lama.
4. Peralatan yang digunakan dalam pengambilan bahan baku sampai proses finising masih menggunakan peralatan yang masih tradisional sehingga produktifitas masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penyajian data maka dalam hal ini yang menjadi faktor penunjang adalah ketersediannya bahan baku, di samping itu dapat memberikan pembinaan bagi kaum pemuda-pemudi di Desa Bontotappalang. Usaha kerajinan ini juga merupakan nilai tambah bagi pengrajin sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi adalah terbatasnya modal untuk pembiayaan pengembangan usaha sehingga alat yang digunakan juga masih minim. Faktor lain adalah cuaca, karena cuaca sangat dibutuhkan pada saat proses penjemuran bahan baku yaitu akar pohon kopi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kerajinan akar pohon kopi di Desa Bontotappalang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi di Kabupaten Bantaeng terdiri dari beberapa tahap yaitu:
 - a. Penyediaan alat dan bahan.
 - b. Pengolahan bahan baku akar pohon kopi.
 - c. Pengaturan bentuk tangkai.
 - d. Pengecetan atau pewarnaan akar ponon kopi.
 - e. Pemasangan daun-daunan dari bahan pelastik.
 - f. Pembuatan pot.
 - g. Pemasangan akar pohon kopi ke pot.
2. Alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan

Alat yang diperlukan dalam proses pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi dari pengelolaan bahan sampai pada tahap penyelesaian adalah Cangkul, Linggis, Parang, Pisau kecil, Kompresor dan kuas, Pecahan beling, Amplas/ kertas gosok, Bor, Penembak lem lilin, dan Geregaji.
3. Hasil kerajinan dari akar pohon kopi ini menunjukkan bahwa kerajinan akar pohon kopi di Desa Bontotapalang, Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, boleh dikatakan cukup mampu dalam hal memenuhi pemasaran, baik di dalam maupun di luar negeri. Namun pemenuhan tersebut, bukan berarti pengrajinnya memenuhi persyaratan yang professional sebagai pengrajin akar pohon kopi khususnya, Keberadaan usaha pembuatan kerajinan akar pohon kopi di daerah ini cukup berpengaruh dalam konstribusi perekonomian masyarakat Bontotappalang, selain menambah penghasilan kegiatan ini dapat membuka lapangan kerja baru, sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

4. Faktor penunjang dalam proses pembuatan kerajinan dari akar pohon kopi yaitu, ketersediaannya bahan baku yaitu akar pohon kopi di karenakan banyaknya petani kopi di Desa Bontotappalang, tersedianya tenaga kerja di karenakan adanya kelompok Desa yang menghimpun pemuda di Desa Bontotappalang untuk mengerjakan pekerjaan kreatif, adanya pembinaan terhadap pemuda dan pemudi di Desa Bontotappalang, sedangkan faktor penghambatnya yaitu, kurangnya permodalan, serta tingginya suku bunga yang ditanggung oleh pengusaha dalam pengembalian modal usaha, faktor cuaca, pengeringan akar pohon kopi yang bergantung pada matahari, peralatan yang digunakan dalam pengambilan bahan baku sampai proses finising.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A.A.Gede Putra.1977/1978 *Perkembangan seni keramik tradisional bali*
Denpasar: Proyek Sasana.
- Makarennu, Zainuddin. 1992. *Proses Penciptaan Kerajinan Logam*, Ujung Pandang: IKIP.
- Poerwadarminta , W , J , S , 1992 , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan kedua, Jakarta ; PN Balai Pustaka
- Risal . (2013). *Kerajinan dari akar pohon*. Online. <http://indrapangandaran.blogspot.com/2013/17/kerajinanakar pohon.html>, diakses 20 Juli 2013
- Salam, Sofyan, 2007. “*Metodologi Penelitian* “. Hand Out pada Jurusan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.
- Sobari, Ahmad, (2009). *Jual Kerajinan Krey Bambu*.online.<http://antiques-arts-crafts.dinomarket.com/ads/914819/Jual-Kerajinan-Krey-Bambu.html>
- Sugiyono, 2008: 15. *Pengertian penelitian deskriptif kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2008). Cet.IV : 15.
- Suparta, I Made. *Macam-Dan-Jenis-Seni-Kerajinan*,(online), hlm:11. (<http://www.isi-dps.ac.id/berita/macam-dan-jenis-senikerajinan-di-kabupaten-karangasem.html>, diakses 08 April 2012)
- Syamsuri, Sukri. A, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- Trimawan Rizal. <http://lombok-ku.blogspot.com>. *Kerajinan-anyaman-lontar.html*, diakses 19 Juli 2013
- Wahid, Abdul Kahar, 1994. Apresiasi Seni. Ujung Pandang: IKIP.
- Wahyudi, 1999. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Anyam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- W.J.S Poerwadarminta (1992: 792). *Pengertian Kerajinan, Suntingan pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Wikipedia ,2011. *Jenis-jenis ker* 61 <http://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan>. diakses 18 juli 2013
- Wiyoso, Yodesaputro.1983. *Seni Kerajinan Indonesia*,cetakan pertama. Jakarta.Depdiknas.
- Wojowasito S.1999. “Kamus Bahasa Indonesia(Edisi Revisi). C.V. Pengarang. Malang

Yudoseputro, Wiyoso, 1983. *Seni Kerajinan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yuku, 2012 "Kamus Besar Bahasa Indonesia Android". Suntingan KBBI Online Departemen Pendidikan Nasional.

Wikipedia, [http://fandicka.wordpress.com/2013/07/19/pengertian pohon](http://fandicka.wordpress.com/2013/07/19/pengertian-pohon). diakses 23 juli 2013

[http:// pengertian-definisi.blogspot.com/2013/19/definisi-pohon.html](http://pengertian-definisi.blogspot.com/2013/19/definisi-pohon.html). diakses 20 juli 2013